

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21 Indonesia mulai disadarkan akan bahaya ketertinggalan dan keterbelakangan akan mutu pendidikan. Kemajuan teknologi yang semakin pesat semakin memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi negara yang berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia yang terbuka bebas untuk membandingkan kehidupan Indonesia dengan negara lain di segala bidang tidak terkecuali pendidikan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan, kelangsungan dan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan akan tercipta Sumber Daya Manusia yang berkompeten, berkualitas dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa kendala beberapa diantaranya yaitu, akses pendidikan yang terbatas, jumlah guru yang tidak merata dan kualitas guru yang kurang berkompeten.

Pendidikan adalah salah satu hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan setiap manusia. Pendidikan merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dapat diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pelatihan, pembelajaran, pengajaran serta penelitian. Pendidikan dapat dilakukan dengan sengaja atau atas bimbingan orang lain atau dapat dilakukan secara otodidak.

Sekolah adalah salah satu wahana pembentuk karakter anak bangsa, dimana Indonesia diharapkan dapat membentuk anak bangsa untuk dapat bersaing dikancah dunia global. Sekolah mempunyai fungsi melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari kegiatan tersebut dapat menciptakan perubahan-perubahan yang positif dari diri siswa. Perubahan positif dari diri siswa tersebut diharapkan mampu untuk memberikan hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat berbentuk angka atau skor yang dihasilkan dari adanya evaluasi pembelajaran. Terdapat enam macam evaluasi yaitu, *pre-test* dan *post-test*, evaluasi bersyarat, evaluasi dignostik, evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan Ujian Akhir Nasional (UAN).

Adanya perbedaan hasil belajar siswa satu dengan yang lainnya dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu, motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yaitu sarana prasarana sekolah.

SMK Nurul Iman adalah Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang bertempat di Jalan Pisangan Baru Timur No. 4A, RT.03/RW.10, Pisangan Baru, Matraman, Jakarta Timur. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 untuk pelajaran Ekonomi bisnis.

Ekonomi bisnis adalah pelajaran yang memiliki kegunaan serta manfaat yang tinggi untuk siswa dalam berbagai bidang kehidupan, tetapi dalam kenyataannya tidak sedikit siswa yang tidak menyadari hal tersebut dan tidak jarang siswa menganggap bahwa pelajaran ekonomi bisnis sebagai pelajaran yang sulit dan pada akhirnya siswa merasa malas untuk belajar ekonomi bisnis.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari tabel nilai ulangan harian siswa kelas X SMK Nurul Iman tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran ekonomi bisnis dibawah ini:

Tabel 1.1
Rata-Rata Ulangan Harian Siswa kelas X SMK Nurul Iman
Jakarta pada Mata Pelajaran Ekonomi bisnis
Bulan Februari – Maret 2018

NO	KELAS	KKM	JUMLAH SISWA	UH 1	UH 2	UH 3
1	X AK	70	36	58,2	62,4	61
2	X AP 1		38	59,4	62,2	54
3	X AP 2		38	53,6	63,7	62,5
4	X AP 3		40	63,2	65,9	58

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian satu dan dua pada siswa kelas X SMK Nurul Iman pada mata pelajaran ekonomi bisnis masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 untuk mata pelajaran ekonomi bisnis. Pada kelas X akuntansi mendapat nilai rata-rata ulangan harian pertama yaitu 58,2 dan rata-rata ulangan harian kedua yaitu 62,4 serta pada ulangan harian ketiga yaitu 61. Sedangkan kelas X administrasi perkantoran 1 ulangan harian pertama yaitu 59,4 dan rata-rata ulangan harian kedua yaitu 62,2 serta pada ulangan harian ketiga yaitu 54. Lalu pada kelas X

administrasi perkantoran 2 mendapatkan nilai rata-rata ulangan harian pertama 53,6 dan nilai rata-rata ulangan harian kedua yaitu 63,7 serta pada ulangan harian ketiga yaitu 62,5. Sementara kelas X administrasi perkantoran 3 mendapatkan nilai rata-rata ulangan harian pertama yaitu 63,2 dan nilai rata-rata ulangan harian kedua yaitu 65,9 serta pada ulangan harian ketiga yaitu 58.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada siswa kelas X SMK Nurul Iman adalah sikap. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak laku dalam melakukan sesuatu. Siswa akan bersikap sesuai dengan situasi dan kondisinya ketika siswa berada dalam situasi dan kondisi yang positif siswa akan bersikap positif dan begitupun sebaliknya.

Sikap berhubungan digolongkan menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif. Berhubungan dengan perasaan suka dan tidak suka terhadap objeknya yaitu mata pelajaran. Peneliti menemukan sikap yang cenderung negatif pada siswa kelas X SMK Nurul Iman Jakarta. Hal tersebut karena tidak sedikit siswa yang tidak berminat pada mata pelajaran ekonomi bisnis sehingga siswa merasa dipaksa melakukan hal yang tidak disukainya sehingga timbul sikap yang tidak baik. Seperti banyak siswa yang mengobrol pada saat proses belajar mengajar berlangsung, namun setelah ditegur siswa tersebut tidak menghiraukan guru tersebut.

Faktor kedua yaitu kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan merupakan tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan berulang kali dan akhirnya kegiatan tersebut menjadi biasa untuk dilakukan. Seorang siswa yang mempunyai intensitas

kebiasaan belajar yang tinggi akan berpengaruh pada hasil belajar siswa begitupun sebaliknya. Apabila seorang siswa sudah memiliki kebiasaan belajar dirumah maka ketika guru menyampaikan materi siswa tersebut dapat dengan cepat memahaminya.

Pada SMK Nurul Iman Jakarta, peneliti menemukan rendahnya kebiasaan belajar siswa kerana perkembangan teknologi. Siswa kerap kali menyalah gunakan teknologi tersebut. Siswa menjadi malas menulis dan malas membaca karena segala hal dipermudah oleh perkembangan teknologi. Dimana yang seharusnya siswa menulis catatan yang ada di papan tulis atau layar proyektor ke dalam buku tulis siswa malah menggunakah *Handphone* dan menggunakan aplikasi foto untuk mengambil gambar catatan yang ada dipapan tulis atau layar proyektor. Selain itu peneliti menemukan kebiasaan membaca siswa pada perpustakaan. Berikut ini adalah tabel kunjungan dalam 1 bulan terakhir:

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Siswa Ke Perpustakaan
SMK Nurul Iman Jakarta
Bulan Februari 2017

MINGGU	JUMLAH
1	7
2	4
3	10

Sumber : data diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah pengunjung perpustakaan SMK Nurul Iman Jakarta. Pada minggu kedua terdapat 7 siswa, minggu ketiga 4 siswa dan minggu keempat 10 siswa.

Selain itu siswa kerap kali tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru dengan alasan karena guru sering kali tidak menilai PR tersebut dan membahasnya pada pertemuan berikutnya. Sehingga siswa merasa malas untuk mengerjakan. Kebiasaan belajar yang seperti ini jelas sangat tidak baik bagi siswa.

Kebiasaan belajar yang baik harus dipupuk oleh siswa sejak dini agar menjadi suatu hal yang biasa dilakukan dan membentuk suatu kebiasaan yang baik. Dengan siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik tidak menutup kemungkinan akan terjadi perubahan hasil belajar yang lebih baik.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada siswa SMK Nurul Iman adalah motivasi belajar. Motivasi dapat diartikan daya penggerak seseorang untuk melakukan suatu hal, motivasi dapat berasal dari dalam diri dan luar diri. Daya penggerak tersebut membutuhkan tujuan dan dorongan serta kebutuhan. Apabila siswa mendapatkan dukungan dan semangat yang tepat maka siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Terdapat beberapa hal yang dapat guru lakukan untuk dapat menimbulkan motivasi siswa salah satunya yaitu, pemberian *reward* kepada siswa yang mendapatkan hasil belajar yang maksimal, dengan cara ini siswa lain akan merasa termotivasi untuk belajar lebih giat untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan, peneliti menemukan fakta kurangnya motivasi belajar siswa yang dimiliki siswa SMK Nurul Iman Jakarta hal tersebut terjadi karena salah satu penyebabnya adalah sarana dan prasarana

sekolah yang kurang memadai, ruang kelas yang sempit ditempati oleh 38 sampai dengan 40 siswa, yang artinya terdapat 38 sampai dengan 40 pasang meja dan kursi. Selain ruang kelas yang sempit di beberapa kelas terdapat layar proyektor yang sudah tidak layak pakai atau dapat dikatakan rusak sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu. Hal tersebut jelas membatasi ruang gerak siswa dan guru sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab siswa mempunyai motivasi yang rendah.

Motivasi yang rendah tersebut mengakibatkan siswa seringkali bolos sekolah, hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan dari absensi siswa kelas X SMK Nurul Iman Jakarta pada mata pelajaran ekonomi bisnis. Banyak siswa yang dengan sengaja bolos. Hal tersebut dikarenakan banyak siswa tidak berminat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi bisnis. hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan pada tabel jumlah absen siswa kelas X SMK Nurul Iman dalam setiap pertemuan. Berikut ini adalah jumlah siswa kelas X SMK Nurul Iman yang bolos pada mata pelajaran ekonomi bisnis.

Tabel 1.3
Jumlah Siswa Absen kelas X SMK Nurul Iman Jakarta
Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis
Bulan Februari - Maret 2018

KELAS	PERTEMUAN	JUMLAH
SMK Nurul Iman Jakarta kelas X Ak, X AP1, X AP2, X AP3	1	20
	2	19
	3	21
	4	18
	5	15

Sumber : data diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah siswa kelas X SMK Nurul Iman yang absen atau bolos pada mata pelajaran ekonomi bisnis yaitu, pada pertemuan pertama berjumlah 20 siswa, pertemuan kedua berjumlah 19 siswa, pertemuan ketiga berjumlah 21 siswa, pertemuan keempat berjumlah 18 siswa, pertemuan kelima berjumlah 15 orang. Hal tersebut terjadi karena siswa menganggap bahwa mata pelajaran ekonomi bisnis adalah pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis SMK Nurul Iman Jakarta dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu, sikap dan kebiasaan belajar siswa. Hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi bisnis masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan pada SMK Nurul Iman Jakarta peneliti tertarik untuk meneliti apakah sikap dan kebiasaan belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Nurul Iman Jakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat Pengaruh Sikap terhadap Hasil Belajar?
2. Apakah terdapat Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar?
3. Apakah terdapat Pengaruh Sikap dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti rumuskan berserta data dan fakta yang peneliti temukan ditempat penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya (sahih) tentang:

1. Pengaruh sikap terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X SMK Nurul Iman Jakarta Timur.
2. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X SMK Nurul Iman Jakarta Timur.
3. Pengaruh sikap dan kebiasaan belajar terhadap hasil mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X SMK Nurul Iman Jakarta Timur.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Memberikan masukan untuk menyusun teori-teori baru serta konsep-konsep baru terutama untuk mengembangkan bidang ilmu pendidikan khususnya pada pendidikan administrasi perkantoran.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi siswa

Untuk memperbaiki sikap dan memberikan kebiasaan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi guru

Untuk meningkatkan kualitas guru dan hasil belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan kualitas dan mutu tenaga pengajar serta proses kegiatan belajar mengajar pada seluruh mata pelajaran.

d. Bagi peneliti

Mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang sudah didapatkan semasa kuliah dan fakta yang ditemukan saat peneliti melakukan penelitian.